

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu proses belajar untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, menambah wawasan, dan pengetahuan. Pengetahuan tersebut tentunya diperoleh melalui salah satu media diantaranya adalah tulisan. Melalui membaca dapat juga membantu mengembangkan kemampuan dan pemahaman. Kemampuan membaca yang baik akan mempermudah seseorang untuk memahami makna pesan yang disampaikan melalui sebuah tulisan. Dalam proses membaca, diharapkan dapat mengerti ide pokok atau pesan moral yang tersirat maupun tersurat dalam sebuah tulisan.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII terdapat kompetensi dasar yang mengharuskan siswa mampu menyimpulkan isi bacaan. Hal tersebut terdapat dalam Standar Kompetensi 3 dan Kompetensi Dasar 3.2 yaitu menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat dengan 200 kata per menit yang bertujuan agar siswa mampu menyimpulkan isi bacaan. Indikator yang diharapkan mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan.

Bagi sebagian besar siswa, kemampuan menyimpulkan isi wacana masih merupakan kegiatan yang tergolong sulit karena siswa tidak hanya menemukan gagasan pokok, namun harus mampu memahami secara keseluruhan isi sehingga mampu menyimpulkan isi wacana. Pada penelitian yang dilakukan oleh Badrun kartowagiran (2010:12) tentang materi sulit pada ujian nasional mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa SMP di provinsi D.I Yogyakarta, proporsi menjawab benar pada tingkat nasional untuk butir soal menyimpulkan pada ujian nasional

tahun 2007 sebesar 57,67%. Sedangkan pada ujian nasional tahun 2008 proporsi menjawab benar untuk butir soal menyimpulkan sebesar 41,71%. Kesulitan dalam menyimpulkan isi wacana dapat juga dipengaruhi oleh tingkat keterbacaan wacana. Keterbacaan merupakan ukuran suatu wacana dilihat dari tingkat kesukaran ataupun kemudahan suatu wacana. Jika wacana yang diberikan terlalu sulit, maka siswa akan sulit memahami isi wacana, sehingga akan sulit pula untuk menyimpulkannya. Sebaliknya, jika wacana yang diberikan terlalu mudah, siswa akan memperoleh nilai tinggi untuk kemampuan menyimpulkan isi wacana. Padahal hal tersebut disebabkan oleh tingkat keterbacaan wacananya yang rendah. Dengan memperhatikan tingkat keterbacaan wacana, guru atau pengajar akan lebih bijaksana dalam memilih wacana untuk siswanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Saemina (2008:40) untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas VII Sekolah Menengah Pertama, hasil perhitungan tingkat keterbacaan 15 wacana dalam buku teks pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas VII Sekolah Menengah Pertama adalah 3 wacana sesuai digunakan pada siswa SMA dan mahasiswa, 7 wacana sesuai digunakan pada siswa SMP, 3 wacana sesuai digunakan pada murid SD dan 2 wacana yang tidak mempunyai tingkat baca sehingga diharapkan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia memilih bahan bacaan untuk siswa, sesuai atau tidak dengan tingkatan siswa dan wacana tersebut sudah dikenal atau dekat dengan kehidupan siswa karena jika tidak sesuai, wacana tersebut akan sulit dipahami oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Adapun penelitian yang dipilih sesuai dengan masalah tersebut yaitu “Hubungan

Keterbacaan Wacana dengan Kemampuan Menyimpulkan Isi Wacana Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pandan Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. tingkat keterbacaan wacana tidak sesuai dengan siswa
2. sulit dalam menyimpulkan isi wacana

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan hubungan keterbacaan wacana dengan kemampuan menyimpulkan isi wacana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah keterbacaan wacana mempunyai hubungan dengan kemampuan menyimpulkan isi wacana kelas VII SMP Negeri 1 Pandan tahun pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah dan untuk menghindari kesulitan-kesulitan yang mungkin terjadi dalam proses penelitian, maka dibuatlah tujuan penelitian.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui hubungan keterbacaan wacana dengan kemampuan menyimpulkan isi wacana siswa kelas VII SMP 1 Pandan tahun pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka dapat dilihat manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia akan pentingnya mengetahui tingkat keterbacaan wacana dalam pemilihan materi/bahan ajar membaca. Kemudian sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang relevan.